

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata pada hakekatnya adalah merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan perseorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup di dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.¹

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

2. Jenis - Jenis Wisata

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada pada luar daerah.

¹Jammes J. Spillane, *Komoditi Karet: Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia*, (Kanisius, 1989), hal. 72.

Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai antraksi wisata, yang akan berpengaruh pada pengunjung wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi dan periklanannya.²

Wisata dapat dikelompokkan menurut objek yang menjadi daya tariknya, yaitu:

- 1) Wisata budaya, pariwisata yang didasari rasa ingin tahu wisatawan akan budaya lain, kebiasaan yang dilakukan, kepercayaan serta atraksi budaya lain. Ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni pada masyarakat daerah yang bersangkutan.
- 2) Wisata kesehatan, adalah suatu kegiatan wisata yang dilakukan untuk penyegaran jasmani dan rohani, seperti berkunjung ke tempat pemandian air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara yang menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan.

²*Ibid.*, hal. 38.

- 3) Wisata olahraga, pariwisata yang dilakukan dalam rangka olahraga, seperti bepergian dalam rangka perwakilan negara dalam pertandingan olahraga antar Negara seperti *Asean Games*, *Olympiade*, *World Cup* dan jenis olahraga lainnya.
- 4) Wisata komersial, pariwisata yang dikomersilkan. Jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersil, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- 5) Wisata industri, erat kaitannya dengan pariwisata komersil, hanya saja objek yang dituju berupa lingkungan industri atau daerah perindustrian yang banyak terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
- 6) Wisata politik, pariwisata yang berkenaan dengan kegiatan politik suatu Negara dan peristiwa-peristiwa penting seperti konferensi, musyawarah, kongres, atau konvensi politik yang selalu disertai dengan darmawisata termasuk dalam jenis ini.
- 7) Wisata konvensi, pariwisata yang menyediakan fasilitas tempat pertemuan-pertemuan atau acara antar negara bagi para peserta konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.³

³Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung : Angkasa, 2006), hal. 21.

Selanjutnya jenis wisata menurut letak:

- 1) Wisata lokal, perjalanan wisata jarak dekat seperti piknik ke luar kota atau tempat wisata yang dapat di tempuh beberapa jam dengan kendaraan mobil.
- 2) Wisata nasional, adalah dinamika perjalanan wisata dalam suatu negara.
- 3) Wisata mancanegara, meliputi wisatawan yang masuk dari luar negeri dan wisatawan yang berwisata ke luar negeri.⁴

3. Obyek Wisata

Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Suatu daerah menjadi tujuan wisata yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.

⁴Prof. Dr. I Gusti bagus Arjana, M.S., *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 96.

- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan bank.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan ditempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu obyek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.⁵

4. Pengertian Wisatawan

Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau *tourist*. Batasan terhadap wisatawan juga sangat bervariasi, mulai yang umum sampai dengan yang khusus. Menurut Soekadijo wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang di datangnya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang di datangnya.

Mereka yang dianggap sebagai wisatawan adalah orang yang melakukan untuk kesenangan, karena alasan kesehatan dan sebagainya:

⁵Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung : Angkasa, 1996), hal. 59.

orang yang melakukan perjalanan untuk pertemuan-pertemuan atau dalam kapasitasnya sebagai perwakilan (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, keagamaan, atletik dan alasan bisnis).⁶

5. Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata atau yang sekarang ini disebut dengan destinasi wisata, merupakan daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang didukung prasarana pariwisata dan masyarakat, daerah yang berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan. Untuk menjadi daerah tujuan wisata tentu banyak hal yang perlu disiapkan pemerintah daerah antara lain:

- a. Melakukan investasi obyek dan daya tarik wisata di daerahnya yang dapat dijadikan sasaran kunjungan wisata.
- b. Menyiapkan jalan-jalan menuju obyek dan daya tarik wisata.
- c. Menyiapkan masyarakat untuk menerima wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus) dengan menampilkan keramahan, rasa aman, rasa nyaman, dan bersahabat.⁷

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pembangunan dan pengembangan meliputi 5 unsur:

⁶Soekadijo, *Anatomi Pariwisata*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hal.3.

⁷Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal. 15.

- a. Objek dan daya tarik wisata, daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.⁸ Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.⁹
- b. Prasarana wisata, adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, jembatan, dan lain sebagainya.¹⁰
- c. Sarana wisata, merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatawan. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan, serta sarana pendukung lainnya.
- d. Infrastruktur, adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah.¹¹
- e. Masyarakat.

⁸Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), Hal. 19.

⁹Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Pasal 1 Butir 5 *Tentang Kepariwisata*, Hal. 3.

¹⁰ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata...*, Hal. 21.

¹¹ *Ibid...*, Hal. 22.

6. Peran Pariwisata

Pariwisata secara nyata mampu menyumbang kontribusi signifikan bagi perekonomian. Destinasi wisata yang tersebar diseluruh penjuru dunia juga memberi andil bagi pertumbuhan sektor lain diluar pariwisata itu sendiri. Pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu motor penggerak perekonomian, sekaligus berperan penting dalam pengembangan aneka kebudayaan, pelestarian lingkungan, pemelihara hubungan sosial, perlindungan warisan budaya, serta penguatan perdamaian dunia.

Dari sisi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, besarnya peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi membawa konsekuensi terhadap pentingnya setiap negara memerhatikan ketersediaan lingkungan usaha yang layak, kebijakan yang mendorong pengembangan pariwisata, serta tersedianya interkoneksi antar wilayah.

Dari sudut pandang keterbukaan sosial, pariwisata berperan meningkatkan jumlah tenaga kerja, dan pengurangan angka kemiskinan. Selain berkontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja, sektor pariwisata juga mampu memberdayakan perempuan dan anak muda melalui karya-karya kreatif. Sektor pariwisata juga berperan dalam upaya

pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan usaha mikro kecil menengah.¹²

B. Konsep Pengelolaan Tempat Wisata

1. Konsep Pengelolaan / Manajemen

Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Secara umum, dunia manajemen menggunakan prinsip POAC atau *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

a. *Planning* (perencanaan) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal-hal yang merupakan prinsip perencanaan:

- 1) Apa yang akan dilakukan, yang merupakan jabaran dari visi dan misi.
- 2) Bagaimana mencapai hal tersebut.

¹²Setiyo H.N., *Peranan Sektor Pariwisata (Travel dan Tourism) dalam Pembangunan Ekonomi* dalam <https://www.ajarekonomi.com/2018/01/peranan-sektor-pariwisata-travel-and.html?m=1> diakses tanggal 04/03/2019.

¹³Irawan dan Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta : Liberty, 1997), hal. 5.

- 3) Siapa yang akan melakukan.
 - 4) Lokasi aktivitas.
 - 5) Kapan akan dilakukan, berapa lama.
 - 6) Dan sumber daya yang dibutuhkan.¹⁴
- b. *Organizing* (pengorganisasian) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Azas-azas *organizing* sebagai berikut:
- 1) *The objective* atau tujuan.
 - 2) *Departementation* atau pembagian kerja.
 - 3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
 - 4) *Authority and responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
 - 5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.
- c. *Actuating* (pelaksanaan) perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama.
- Tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai ke bawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada

¹⁴Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi aksara, 2005), Hal. 24.

sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah pada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget*, *standard*, metode kerja, prosedur dan program.¹⁵

- d. *Controlling* (pengawasan) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana.¹⁶

Pengawasan memiliki kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning*, *organizing*, *actuating* baik apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

2. Pengelolaan Sektor Wisata

Pengelolaan dalam pariwisata harus didasarkan pada perencanaan yang matang. Perencanaan berarti melakukan perhitungan terhadap

¹⁵Drs. Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: mandar Maju, 2011), Hal. 82.

¹⁶Malayu Hasibun S.P., *Manajemen. Cet III*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 66.

segala sesuatu sebagai perencanaan di masa yang akan datang. Perencanaan terhadap pariwisata pada dasarnya harus dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat menjadi andalan bagi suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan daerah. Dalam perencanaan pariwisata, kecenderungan pertumbuhan penduduk, ketersediaan lahan cadangan, pembangunan fasilitas, dan kemajuan teknologi serta penerapannya harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pariwisata. Selain itu, kualitas sumber daya manusia pengelola pariwisata tentunya menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan industri pariwisata tersebut. Hal ini disebabkan dalam mengelola pariwisata diperlukan keahlian dan pengalaman, serta kinerja yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Aziz, dkk, bahwa berapapun banyaknya modal yang dimiliki, namun pembangunan tidak akan terlaksana kecuali disertai dengan sumber daya managerial yang mampu mengelola modal tersebut untuk pembangunan.¹⁷

Darsoprayitno mengemukakan bahwa pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Obyek dan daya tarik wisata umumnya terdiri dari hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitas obyek

¹⁷Iwan Aziz J., dkk, *Pembangunan Berkelanjutan: Peran dan Kontribusi Emil Salim*, (Jakarta: KPG, 2013), hal. 27

wisata tersebut. Pengelolaan obyek wisata harus sesuai dan memperhitungkan berbagai sumber daya wisata secara benar dan berdaya guna agar tercapai sasaran yang diinginkan. Tujuan perencanaan dan pengelolaan pariwisata yang lebih lanjut demi meningkatkan kemakmuran secara serasi dan seimbang bisa tercapai seoptimal mungkin apabila pemerintah ikut berperan.¹⁸

Dalam pengembangan kepariwisataan perlu diperhatikan kualitas lingkungan agar pengolahan pariwisata tidak merusak lingkungan sebagaimana dikemukakan oleh Soemarwoto, bahwa pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik tak mungkin pariwisata berkembang. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri pariwisata, lingkungan itulah yang dijual. Dalam menunjang pengelolaan berbagai kegiatan kepariwisataan, teknologi manajemen perlu ditetapkan agar sumber daya wisata yang murni alami dapat direkayasa secara berhasil guna, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alamnya.¹⁹

¹⁸Soewarno Darsoprayitno, *Ekologi Pariwisata:Tata Laksana Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata*, (Jakarta: Angkasa, 2012), hal. 72.

¹⁹O Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2003), hal. 56.

C. Potensi Wisata

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataannya itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal ini dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat di maksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian dari integral pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu obyek yang mempunyai kekuatan kuat untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbale balik yang positif terhadap wisata.

Pengertian pariwisata adalah sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Jadi yang dimaksud potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi pariwisata dibagi menjadi dua macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

1. Potensi Alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan disekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk mengunjungi obyek tersebut.

2. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya di suatu daerah.²⁰

D. Pendapatan Masyarakat

Menurut Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

²⁰ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), Hal. 36.

- 1) Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- 3) Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.²¹

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba.²²

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*produktive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif. Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transity income*).

Dimana pengertian dari pendapatan permanen adalah sebagai berikut :

²¹Sadono Sukirno, *Makroekonomi:Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 47.

²²Suherman Rosyidi, *Pengan Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 100-101.

- a. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan, dan Kekayaan non manusia (*non human wealth*) misalnya, kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan finansial (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito).

E. Hubungan Obyek Wisata dengan Pendapatan Masyarakat

Adanya obyek wisata disuatu daerah akan mempengaruhi keadaan ekonomi dari masyarakat daerah tersebut. Manfaat utama bagi komunitas lokal yang diharapkan dari adanya obyek wisata adalah kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian daerah, terutama peningkatan pendapatan dan pekerjaan baru di daerah. Pelaku bisnis di daerah tentu saja memperoleh manfaat langsung dari belanja para wisatawan. Karena pelaku bisnis membayar pekerja dan karena pelaku bisnis dan pekerja membelanjakan kekayaan mereka yang meningkat, maka secara keseluruhan komunitas di daerah juga memperoleh manfaat. Sehingga uang yang dibelanjakan oleh wisatawan adalah uang baru dalam perekonomian daerah, bukan kekayaan sebelumnya yang digunakan kembali (*recycling*).

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga menghasilkan lapangan pekerjaan yang mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang berkunjung dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, ojek, dan pekerja lain. Peningkatan pendapatan masyarakat dari adanya obyek wisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di obyek wisata.²³

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui dan memperjelas dari penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan tentang, peran obyek wisata terhadap pendapatan masyarakat:

²³ Riyanto Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman penerapan pada bisnis hotel*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 184.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Maya Purnamasari, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Toddabojo melalui konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi Kampung Toddabojo saat ini sudah berbasis masyarakat, meski belum optimal, karena masih terdapat 5 kriteria yang masih cenderung sesuai dan 3 kriteria belum sesuai dengan kriteria pariwisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kampung Toddabojo perlu memprioritaskan kriteria yang belum terpenuhi, sehingga pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Toddabojo nantinya dapat terlaksana secara optimal, dimana kegiatan pariwisata dapat mensejahterakan masyarakat namun tetap dapat melestarikan lingkungan Kampung Toddabojo.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Satrio Hutama Putra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar, studi kasus dilakukan di wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil pada penelitian ini adalah dengan adanya obyek wisata Pantai Gemah berdampak positif pada perekonomian masyarakat, sebanyak 20% masyarakat Pantai Gemah melakukan kegiatan perekonomian di Pantai Gemah dengan berdagang, penyewaan wahana permainan wisata dan juga bergabung di lembaga pengelolaan. Sebelum

²⁴Andi Maya Purnamasari, “*Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan* Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota”, Vol. 22 No. 1, April 2011, hal. 49-64.

adanya Pantai Gemah masyarakat sekitar bekerja sebagai Pramustan yang membuka lahan secara illegal dan digunakan untuk berkebun dan juga bertani, dengan adanya Pantai Gemah masyarakat mulai mendapat pendapatan baru sebesar < Rp. 1.000.000 per bulan.²⁵

Santri pada penelitiannya menunjukkan peranan sektor pariwisata dalam perekonomian Provinsi Bali relatif besar dan sektor pariwisata secara keseluruhan memiliki keterkaitan (langsung dan tidak langsung) yang tinggi baik sektor pengguna input maupun output, berarti sektor ini dapat diandalkan untuk mendorong sektor-sektor lain baik hulu maupun hilirnya. Subsektor hotel bintang memiliki nilai terbesar pada keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan. Sedangkan pada keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang, subsektor travel biro yang memiliki nilai terbesar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang dampak sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja. Dimana peranan sektor pariwisata dalam perekonomian relatif besar dalam meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.²⁶

²⁵ Satrio Hutama Putra, Skripsi: “*Potensi Obyek Wisata Pantai Gemah dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar di Kabupaten Tulungagung*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

²⁶ Arisa Santri, Skripsi: “*Analisis Potensi Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat Provinsi Bali*” (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009), hal. 1-95.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Kurniawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen yang di terapkan oleh Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman, meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pemotivasian (*motivating*), pengendalian (*control*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Berdasarkan hasil penelitian diketahui manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman ditinjau dari proses manajemennya dominan pada kategori baik, dengan persentase perencanaan sebesar 50%, pengarahan sebesar 72,7%, pemotivasian sebesar 72,7%, dan pengendalian sebesar 63,6%. Dengan demikian, manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Sleman berkategori baik.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Prisylia. R. Rawis, Johny Posumah, Jericho Denga Pombengi. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan objek wisata religius Bukit Kasih Toar Lumimu'ut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan objek wisata Bukit Kasih berdampak pada peningkatan pendapatan keuangan daerah hal ini disebabkan karena arus kunjungan wisata di Bukit Kasih baik turis lokal maupun turis mancanegara dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat, sekalipun tarif masuk perorangan ke lokasi Bukit Kasih tidak mengalami peningkatan demikianpun

²⁷Anggi Kurniawan, “*Analisis Manajemen Wisata Outbound Kali Boyong Camp Pakem Sleman*”, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

untuk pedagang yang melakukan kegiatan perdagangan dilokasi Bukit Kasih retribusi juga mengalami peningkatan.²⁸

G. Kerangka Konseptual

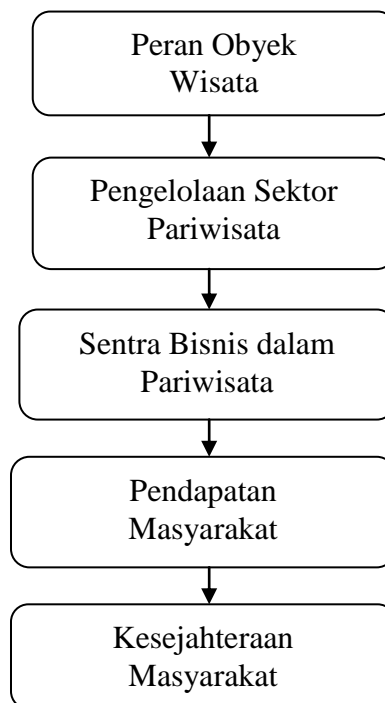
Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.²⁹

Untuk lebih jelas kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:

²⁸Prisyia.R.Rawis, Johnny Posumah, dan Jericho Denga Pombengi, "*Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*", (Manado: Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT), 2015), hal. 1-10.

²⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal.54.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Pemikiran



Berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan bahwa pariwisata merupakan potensi yang dimiliki setiap daerah, dengan adanya pengelolaan sektor pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peningkatan kunjungan wisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisata maka akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata dan menjadi peluang baru untuk menampung angkatan kerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu upaya dalam penanggulangan masalah tenaga kerja di sektor pariwisata Kabupaten Blitar yaitu industri padat karya. Salah satu sektor yang memiliki peluang besar dalam menciptakan peluang yang besar

dalam industri padat karya adalah industri pariwisata karena sektor pariwisata membawa banyak efek (*multiplier effect*).

Selanjutnya dengan pengelolaan sektor pariwisata maka akan muncul sentra bisnis dalam pariwisata (peluang usaha) bagi masyarakat sekitar, karena semakin banyak wisatawan yang datang, semakin besar pula keinginan wisatawan untuk mendapatkan kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan pola konsumsi terhadap barang dan jasa, berdasarkan kebutuhan tersebut pada akhirnya memberikan kesempatan masyarakat untuk membuka peluang usaha. Bisnis yang biasanya terdapat pada lokasi pariwisata, misalnya bisnis penginapan, transportasi, kuliner, pusat oleh-oleh kerajinan, jasa fotografi dan kios makanan atau minuman.

Dengan adanya pembangunan pariwisata maka akan memberikan peluang yang besar untuk masyarakat dan juga pemerintah dalam hal melakukan kegiatan industri wisata. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggara pariwisata.

Apabila jumlah wisatawan yang datang untuk berwisata disuatu daerah tujuanwisata terus meningkat maka akan mendorong pengusaha untuk melakukan investasi untuk memenuhi sarana dan prasarana yang ada di daerah wisata tersebut yang akan menyerap tenaga kerja sehingga memberikan kesempatan bagi angkatan kerja yang berada di sekitar objek wisata untuk memperoleh lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata.

Dengan banyaknya wisatawan yang datang ketempat wisata maka akan membutuhkan pelayanan dari berbagai sentra bisnis, layanan sentra bisnis ini diantaranya adalah transportasi, kuliner, losmen dan tempat penginapan lainnya. Berhubung ini merupakan layanan jasa usaha maka akan memerlukan banyak tenaga kerja yang akan terserap dalam sentra bisnis ini yang akan meningkatkan kegiatan industri masyarakatnya.

Dengan berkembangnya usaha-usaha pariwisata maka akan menyerap banyak tenaga kerja yang tentunya akan menjadikan pendapatan masyarakat meningkat. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran obyek wisata Bukit Teletubbies dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sumberasri Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar.